

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PAK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Maria Andriani¹⁾

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik STP Reinha Larantuka

Email: andrianibaubau283@gmail.com

Hermania Bhoki²⁾

²Dosen STP Reinha Larantuka

Email: srcarolasmg@gmail.com

Yosep Belen Keban³⁾

³Dosen STP Reinha Larantuka

Email: yosephbelen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Katolik dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik di SDK Harubala. Penelitian dilakukan di SDK Harubala, Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur. Sumber data penelitian terdiri dari empat orang, yang meliputi 2 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 1 orang koordinator wilayah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDK Harubala telah dilakukan dengan baik, meskipun masih perlu ditingkatkan konsistensinya. Kinerja guru pendidikan agama Katolik dinilai baik dalam persiapan pembelajaran, namun perlu meningkatkan metode pembelajaran di kelas agar peserta didik merasa nyaman dan fokus pada proses pembelajaran. Peserta didik belum mencapai hasil belajar yang baik pada aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan pendidikan agama Katolik, dan keterampilan hidup beragama, sehingga perlu adanya bimbingan yang berkelanjutan dari guru pendidikan agama Katolik.

Kata kunci: *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan secara cepat potensi-potensi seperti kerohanian beragama, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, keluhuran budi pekerti, dan kemandirian. (Tufik Rahman, dkk, 2021:6-25). Kemampuan pendidik membentuk peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan dimungkinkan oleh sejauh mana guru melaksanakan perannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Kaso et al, 2021:49-58). Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan sadar dan terencana agar terjadi perubahan sikap menjadi lebih baik berpikir, dan bertindak Perubahan perilaku peserta didik kearah yang positif pada aspek sikap, perilaku, dan perbuatan yang baik setelah mengikuti proses pembelajaran dapat dipahami sebagai salah satu bentuk hasil belajar (Susanto, 2016:32).

Pendidikan agama Katolik memiliki hasil belajar yang tidak hanya diukur melalui pencapaian optimal pada aspek pengetahuan yang terbukti dengan perolehan nilai tinggi tetapi juga prestasi yang optimal pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan agama dan keterampilan hidup beragama. Namun, keempat sikap ini belum dilaksanakan secara baik oleh peserta didik di SDK Harubala, karena masih ditemukan sikap peserta didik yang menggungkapkan doa dengan cepat, tertawa saat berdoa, berbicara kata kotor terhadap sesama, nilai belum mencapai KKM, dan malas ke Gereja (Namang dan Suban, 2023).

Dengan demikian, pendidikan agama Katolik membutuhkan guru berkinerja tinggi untuk mendorong peserta didiknya memiliki hasil belajar yang tidak hanya diukur melalui pencapaian optimal pada aspek pengetahuan yang terbukti dengan perolehan nilai tinggi tetapi juga prestasi yang optimal pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan agama dan

keterampilan hidup beragama. Kinerja guru adalah hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan perannya dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta pemanfaatan waktu. Guru yang berkinerja tinggi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, guna meningkatkan hasil belajar siswa, (Bhoki, 2015:1-19). Kinerja guru Pendidikan Agama Katolik harus dijaga agar siswa tetap mencapai hasil belajar yang baik. Kinerja guru dijaga oleh guru dan kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi akademik untuk mengawasi bagaimana seharusnya guru Pendidikan Agama Katolik merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siswa (Ibid).

Menurut Sagala (2021:67) Supervisi akademik juga dapat dilihat sebagai suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dan meningkatkan mutu pengajaran guna membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran secara berkelanjutan dan runtut. Selain itu, supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah belajar secara efektif (Lopez, 2016: 10). Ferdinandus Daud dan Yosep Belen Keban (2021:5) mengatakan peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi sangat penting dalam situasi dan kondisi apapun agar dapat mengubah wajah lembaga pendidikan tersebut. Dengan dilakukan supervisi maka kualitas lembaga semakin baik melalui perbaikan kinerja guru atau pendidik.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tepat dapat menjadikan guru berkinerja tinggi dan dengan kinerja guru yang tinggi, guru akan dapat membentuk dan mendidik peserta didik menjadi pelajar yang

memiliki hasil belajar yang tinggi pada aspek spiritual, sikap sosial, pengetahuan agama Katolik dan keterampilan hidup beragama. Pemahaman tersebut kontradiktif dengan hasil penelitian Noriza yang mengatakan bahwa kinerja guru tidak menjamin siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan karena masih banyak siswa yang mempunyai nilai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau KKM, Widiyana (2019). Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Venadia (2021) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis.

Penelitian yang dilakukan tersebut jelas berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis sebab penulis melihat variable kinerja guru pendidikan agama Katolik yang mana dipengaruhi oleh supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan

hasil belajar siswa di SDK Harubala. Subjek dalam penelitian ini meliputi 2 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 1 orang k.w. Penelitian ini dilakukan di SDK Harubala, Desa Harubala, Kecamatan Ile Bolong, Kabupaten Flores Timur Provinsi NTT. Waktu penelitian bulan Februari sampai Mei 2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli berupa wawancara, opini dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari sumber data melalui buku dan jurnal untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, artinya data mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru PAK dalam meningkatkan hasil belajar PAK di SDK Harubala, penyajian data yang berarti data mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru PAK dalam meningkatkan hasil belajar PAK di SDK Harubala dan kesimpulannya adalah Supervisi Akademik yang efektif dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru PAK dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDK Harubala

Data menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah telah terlaksana secara baik pada 6 bulan sekali meskipun terkadang kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Apabila hasil supervisi menunjukkan adanya kekurangan atau hasil yang kurang baik pada guru pendidikan agama Katolik, langkah selanjutnya adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru tersebut (Suban dan Ola,

2023). Dalam rangka mencapai manfaat optimal dari supervisi akademik, penting bagi kepala sekolah untuk menghargai jadwal yang telah ditetapkan dan melaksanakan supervisi sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Dengan begitu, pelaksanaan kegiatan Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah juga dapat membantu dan mendorong guru pendidikan agama katolik SDK Harubala dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terjadwal sekali per semester oleh kepala sekolah kepada guru agama Katolik memiliki manfaat yang signifikan terkait perencanaan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan pembelajaran yang baik, evaluasi hasil belajar siswa, perbaikan konten pembelajaran, dan pembinaan guru agama Katolik. Supervisi ini membantu memastikan bahwa Pendidikan Agama Katolik disampaikan dengan baik dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermutu (Badriyah 2022:153-174).

Menurut Lorensius, Anggal, dan Lukan (2022: 99-107) Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran secara berkelanjutan dan runtut. Selain itu, supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah belajar secara efektif. Supervisi akademik memegang peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu mengoptimalkan tanggung jawab program kerja kepala sekolah sebagai pengawas dalam hal membantu dan mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ada beberapa peran supervisi akademik yang harus diketahui dan dipahami oleh kepala sekolah antara lain: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses dan hasil (Bhoki et al. 2018:13).

Supervisi akademik mempunyai beberapa fungsi yang harus diketahui kepala sekolah, antara lain: fungsi evaluasi, fungsi perbaikan, dan fungsi pembinaan. (Maryono, 2011:21-23). Adapun Teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu dan penilaian diri (Yosefi 2023:40-48). Sedangkan di SDK Harubala, kepala sekolah melakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas dan observasi kelas. Kunjungan kelas dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Katolik untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Setelah melaksanakan kunjungan kelas, kepala sekolah memberikan feedback kepada guru Pendidikan Agama Katolik berdasarkan hasil yang diperoleh. Umpan balik bertujuan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mengajarnya (Suban 2023)

Kinerja Guru PAK

Perencanaan dan Persiapan Mengajar

Data menunjukkan bahwa persiapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Katolik di SDK Harubala telah berjalan dengan baik. Sebelum mengajar di dalam kelas, guru tersebut telah menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran, seperti Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), silabus, Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes) (Suban dan Ola, 2023)

Dengan memberikan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah untuk diperiksa dan disahkan sebelum digunakan, guru pendidikan agama Katolik dapat memastikan bahwa perangkat tersebut telah melewati tahap validasi dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, koordinasi, dan pengembangan program Pendidikan Agama Katolik secara

keseluruhan. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Katolik bertanggung jawab terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat (Mahira, 2017:257-267).

Kinerja guru pendidikan agama Katolik terkait dengan perencanaan dan persiapan mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Katolik memiliki peran penting dalam memastikan pengajaran yang efektif dan berkualitas. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini (Sofia et al. 2023:83-88).

1. Pengetahuan mendalam tentang materi agama katolik:.
2. Penyusunan Silabus:
3. Penyusunan rencana pembelajaran (RPP)
4. Penggunaan sumber daya yang tepat
5. Pembuatan materi dan aktivitas pembelajaran
6. Penyesuaian dengan Kebutuhan peserta didik
7. Evaluasi pembelajaran

Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), silabus, Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes) sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas memiliki dampak positif terhadap kinerja guru pendidikan agama Katolik. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak-dampak tersebut (Marasabessy, 2021:7-13)

1. Peningkatan kualitas pembelajaran
2. Pengelolaan waktu yang efisien
3. Konsistensi dalam Pembelajaran
4. Evaluasi dan refleksi

Penguasaan Metode dan Strategi Pembelajaran

Data ditemukan bahwa guru pendidikan agama Katolik hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Kenyataan bahwa guru memang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran (Suban dan Ola, 2023). Dalam

rangka meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Katolik, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan meningkatkan penguasaan mereka terhadap metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks agama Katolik. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, studi mandiri, kolaborasi dengan sesama guru, atau mengikuti program pengembangan profesional yang relevan. Karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru pendidikan agama Katolik perlu memperhatikan pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu melakukan refleksi dan pengembangan diri secara terus-menerus agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Katolik tidak menggunakan sarana dan prasarana (Nasution, 2017:9-16). Dalam menghadapi tantangan, guru pendidikan agama Katolik perlu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Guru juga perlu menjaga kreativitas dalam memanfaatkan media yang tersedia, baik itu media tradisional maupun digital, untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran agama Katolik (Supartini, 2016: 1858-4985).

Kinerja guru Pendidikan Agama Katolik ditampilkan juga ketika guru tersebut metode dan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Berikut terdapat hal tersebut (Lestari, 2015:145-153) antara lain

1. Efektivitas pembelajaran
2. Pemenuhan kebutuhan peserta didik
3. Keterlibatan aktif peserta didik
4. Peningkatan motivasi dan minat belajar
5. Peningkatan kualitas pembelajaran

Evaluasi

Data menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Katolik melakukan penilaian pembelajaran dengan baik. Sebelum menyelesaikan proses pembelajaran, guru merangkum materi yang diajarkan dan mencoba menciptakan hubungan timbal balik dengan siswa melalui pertanyaan singkat. Selain itu guru juga memberikan latihan dan tugas kepada siswa untuk mengukur pemahamannya terhadap materi yang baru saja diajarkan (Suban dan Ola 2023). Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan informasi dan mengevaluasi kemajuan belajar, prestasi, dan pemahaman siswa. Tujuan utama penilaian pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 'sedang belajar. Penilaian pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tes atau ujian, kerja proyek, observasi kelas, presentasi, diskusi kelompok atau portofolio siswa. Metode evaluasi yang dipilih hendaknya relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa. (magdalen et al. 2016).

Dengan demikian, kepatuhan terhadap tata cara pemeriksaan dan pengesahan dokumen evaluasi oleh kepala sekolah memberikan keuntungan yang signifikan bagi guru pendidikan agama Katolik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian, konsistensi dan pedoman yang jelas, tetapi juga berdampak pada peningkatan pembelajaran dan prestasi siswa dalam aspek sikap spiritual, sikap sosial dan pengetahuan agama Katolik dalam empat ruang lingkup yakni. 1). Hubungan peserta didik dengan Tuhan, sesama, alam dan diri sendiri; 2). Yesus Kristus; 3). Gereja; 4). Masyarakat (Santosa et al. 2020:11-24).

Hasil Belajar PAK

Sikap Spiritual

Data menunjukkan siswa SDK Harubala kurang serius dalam berdoa. Walaupun ada beberapa siswa yang berdoa dengan sungguh-sungguh, namun masih banyak siswa yang tidak bisa berdoa dengan sungguh-sungguh karena masih mengganggu temannya ketika berdoa karena kurangnya bimbingan yang serius dari guru pendidikan agama katolik. (Namang dan Barek 2023).

Sikap spiritual merujuk pada dimensi kehidupan yang berkaitan dengan aspek spiritual atau keagamaan seseorang. Ini melibatkan keyakinan, nilai-nilai, keyakinan, pengalaman, dan praktik keagamaan yang membentuk pandangan hidup dan hubungan individu dengan yang transenden, Tuhan, atau kekuatan spiritual lainnya. Melalui Pendidikan Agama Katolik, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap spiritual yang mendalam, memperkuat iman mereka, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Sikap spiritual ini memberikan fondasi yang kokoh bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan, membentuk karakter yang baik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat dengan memperlihatkan kasih dan kepedulian kepada sesama (Fernando, 2022:50-60).

Faktor yang mempengaruhi sikap spiritual adalah sebagai berikut (Dhiya, 2022:1009-1020):

a. Faktor keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan spiritual anak, semua akan terserap pada anak dari dalam keluarga. Apabila dalam keluarga memiliki orang tua yang taat untuk beragama maka akan berpengaruh terhadap anak-anak untuk memiliki sikap spiritual yang lebih baik.

b. Faktor pergaulan

Hubungan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan gaya hidup anak, apabila anak bergaul

dengan teman atau sahabatnya yang taat beribadah maka ia juga akan terpengaruh untuk melaksanakannya sebaliknya bila bergaul dengan anak yang suka mencuri, mabuk, berperilaku menyimpang dari ajaran agama maka anak tersebut akan berperilaku menyimpang.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor dimana kehidupan bermasyarakat sangat mempengaruhi sikap spiritual anak. Apabila lingkungan membawa hal-hal positif maka anak akan terpengaruh dalam hal-hal positif sebaliknya apabila lingkungan membawa hal-hal negatif maka anak akan terpengaruh terhadap hal-hal negatif dan terjerumus di dalamnya sehingga membuat anak tidak menghayati sikap spiritualnya dengan baik.

Sikap Sosial

Data menunjukkan bahwa di SDK Harubala, peserta didik telah melaksanakan sikap sosial dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih tidak peduli terhadap sesama (G. L. Namang dan Barek, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Katolik, sikap sosial sebagai hasil belajar mencakup nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam ajaran Katolik, seperti kasih sayang, pengampunan, kedermawanan, keadilan, dan rasa hormat terhadap martabat manusia. Pembelajaran tentang agama Katolik hendaknya membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran dan pembinaan yang berkelanjutan, siswa dapat lebih memahami pentingnya sikap sosial yang positif dan konsekuensi dari perilaku yang mengganggu. Dengan pembinaan yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan sikap sosial yang lebih baik,

seperti saling menghormati, mendukung, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.

Menurut Tiara dan Sari (2019:21-30) spek sikap sosial dapat dinilai melalui cara berikut:

- a. Observasi, melakukan observasi secara terus menerus dengan menggunakan indera.
- b. Penilaian diri, melakukan penilaian diri dengan mengemukakan kelebihan dan kekurangan.
- c. Jurnal sikap, mencatat informasi hasil pengamatan tentang sikap dan perilaku dalam jurnal sikap.

Pengetahuan Agama Katolik

Data menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pendidikan agama Katolik peserta didik terkait dengan Tuhan, sesama dan alam dan pribadi peserta didik, sudah dilaksanakan, namun dalam penilaian berkaitan dengan angka pencapaian pengetahuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik di SDK Harubala ini masih kurang, Hal tersebut disebabkan karena tingkat kemampuan yang dimiliki dari setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tingkat pencapaian dalam menggapai pengetahuan agama masih kurang (G. L. Namang dan Barek,2023).

Peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang hubungannya dengan Tuhan akan bertumbuh dalam hidup rohani yang lebih dalam dan memiliki kesadaran yang tinggi akan keberadaan Tuhan dalam kehidupan mereka. Mereka merasakan koneksi yang lebih erat dengan Tuhan, yang mempengaruhi sikap, nilai-nilai, dan tindakan mereka. Hal ini juga memberikan mereka kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi tantangan kehidupan dan memberikan makna yang lebih dalam dalam eksistensi mereka sebagai peserta didik Katolik (Nurrita, 2018:171-187).

Dalam pendidikan agama Katolik terdapat empat aspek penting yang dikaji pada berbagai jenjang pendidikan. Aspek-aspek tersebut antara lain (Komisi Pendidikan KWI 2017).

- a. Pribadi peserta didik, pada aspek ini peserta didik mempelajari tentang pemahaman akan diri sendiri sebagai individu yang mempunyai kelebihan dan kekurangan.
- b. Yesus Kristus, aspek ini berfokus pada peneladanan pribadi Yesus Kristus dan memahami ajaran-Nya tentang Allah dan kerajaan-Nya.
- c. Gereja, pada aspek ini peserta didik belajar tentang makna dan peran Gereja.
- d. Masyarakat, aspek ini berkaitan dengan kehidupan bersama dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Yesus Kristus dan Gereja.

Keterampilan Hidup Beragama

Data menunjukkan bahwa keterampilan hidup beragama peserta didik telah dilaksanakan dengan baik dalam hal mengikuti misa di gereja adalah sebuah langkah positif. Namun, adanya peserta didik yang belum melaksanakan keterampilan hidup beragama dengan baik di lingkungan masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya bimbingan dari orang tua dan guru pendidikan agama Katolik (G. L. Namang dan Berek, 2023).

Keterampilan hidup beragama adalah suatu keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah dilatih oleh guru pendidikan agama katolik. Guru berupaya melibatkan siswa dalam kegiatan ibadah dan Ekaristi secara sadar dan partisipatif. Dengan demikian, guru pendidikan agama katolik pada mata pelajaran pendidikan agama katolik perlu mendidik dan membentuk peserta didik agar sejak dini sudah memiliki keterampilan hidup beragama untuk terlibat aktif dalam ibadah dan liturgi suci Gereja Katolik yang dirayakan baik

di rumah, KBG, Lingkungan dan paroki. Peserta didik yang terlibat aktif terbentuk menjadi pribadi peserta didik yang mencintai Tuhan dan sesama menurut ajaran Gereja Katolik (Hermania Bhoki, 2015:19).

Guru agama Katolik juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup beragama yang praktis dan relevan. Ini meliputi kemampuan berdoa, mengamalkan Sakramen, mempraktekkan moralitas, berpartisipasi dalam ibadah, dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berkinerja tinggi akan memberikan panduan, latihan, dan bimbingan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan hidup beragama ini (Adisusanto dan Bernadeta, 2014:9).

SIMPULAN DAN SARAN

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDK Harubala telah dilaksanakan dengan baik, namun konsistensinya perlu ditingkatkan. Kinerja guru pendidikan agama Katolik dinilai baik dalam persiapan pembelajaran, namun perlu adanya perbaikan metode pembelajaran di kelas agar siswa merasa nyaman dan fokus dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari segi hasil belajar, siswa kurang mencapai hasil belajar yang baik pada aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan pendidikan agama katolik dan keterampilan hidup beragama. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan berkelanjutan dari para guru pendidikan agama Katolik..

Berdasarkan kajian ini peneliti mengusulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, hendaknya kepala sekolah lebih konsisten dan bertanggung jawab terhadap jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang telah ditetapkan. *Kedua*, hendaknya guru pendidikan agama Katolik lebih meningkatkan

kemampuan dan kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- A, Susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru :Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Grup Prenadamedia.
- B., Mahirah. (2017). "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol I (36): 257–67.
- Badriyah, Badriyah. (2022). "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Munafasyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol 4 (2): 153–74. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>.
- Bernadus Kopong Suban, and Jonh Ola. (2023)a. "Wawancara Tentang Evaluasi Pembelajaran."
- . (2023)b. "Wawancara Tentang Penguasaan Metode Dan Strategi Pembelajaran."
- Bhoki, Hermania, Dyp Sugiharto, Yl Sukestiyarno, and Tri Suminar. (2018). *Buku Pengawas Pendidikan Agama Katolik Berbasis Enklik Laudato Si*. Unnes Press.
- Dhiya, attul Izzati Tokan. (2022). "Kajian Literatur :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Spiritual Siswa."
- Ferdinandus Daud, and Yosep Belen Kaban. (2021). "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Pgr Larantuka." *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, vol 2 (1): 55–65. <https://doi.org/10.56358/japb.v2i1.68>.
- Fernando, Andreas. (2022). "Pelayanan Dan Kehidupan Tuhan Yesus Sebagai Pola Dasar Bagi Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Katolik." *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, vol 1: 50–60.
- Namang Geraldina Liko. (2023). "Wawancara Tentang Keterampilan Hidup Beragama." Namang Geraldina Liko, and Maria Berek. (2023)a. "Wawancara Tentang Keterampilan Hidup Beragama."
- . (2023)b. "Wawancara Tentang Pengetahuan Pendidikan Agama Katolik."
- Gravissimum Educationis (2014). "Gravissimum Educationis (GE)." *Seri Dokumen Gerejawi No. 97*, 9. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-97-Mendidik-Di-Masa-Kini-Dan-Masa-Depan-1.pdf>.
- Hermania Bhoki. (2015). *Pengembangan Model Kurikulum. Pengembangan Model Pembelajaran*.
- Kaso, Nurdin, Muhammad Iksan, Dodi Ilham, and Nurul Aswar. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah : Bagaimana Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri Luwu." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol 8 (1): 49–58.
- Komisi Pendidikan KWI. (2017). *Catatan Asesmen Pendidikan*. <http://mnkindonesia.org/wp-content/uploads/2017/10/2017-Profil-Pendidikan-Katolik-Oktober.Pdf>.
- Lestari, Barkah. (2015). "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Jurnal Pendidikan*, vol 2: 145–53.
- Lopez. (2016). "Praktik Pengawasan Kelas Dan Hubungannya Dengan Keefektifan Guru Seperti Yang Dirasakan Oleh Sekolah Menengah Guru." *Jurnal Penelitian Pendidikan Tinggi*, vol 2 (1): 1.
- Lorensius, Lorensius, Nikolaus Anggal, and Stepanus Lugan. (2022). "Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence." *EduLine: Journal of Education and*

- Learning Innovation*, vol 2 (2): 99–107.
<https://doi.org/10.35877/454ri.eduline805>
- Mahasiswa, Apridayani Marasabessy. (2021). “Análisis Pengelolaan Pembelajaran yang Dilakukan Oleh Guruyang Sudahtersertifikasi Danyang Belum Tersertifikasi Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan*, vol 3 (2): 7–13.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar Supervisi Dan Teknik Mmenjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Namang, Geraldina Liko. (2023)a. “Wawancara Sikap Sosial.”
———. 2023b. “Wawancara Tentang Sikap Spiritual.”
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2017). “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah*, vol 11 (1): 9–16.
- Novrizah Puspita Widiyana. (2019). “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siwa Di SDN Se-Desa Citerup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.”
- Nurrita. (2018). “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Misykat*, vol 1 (03): 171–87.
- Sagala, S. (2021). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan (Supervisi Pembelajaran Di Profisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Donald Samuel Slamet, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran. (2020). “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, vol 1 (1): 11–24.
<https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>.
- Sofia, Indri, Sifa Aulia Nafla, Syaukani Siraj, Supardi Situmorang, and Tiwi Wulandari. (2023). “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan*, vol 2 (1): 183–88.
- Suban, Bernadus Kopong. (2023). “Wawancara Tentang Model-Model Supervisi.”
- Suban, Bernadus Kopong, and Jonh Ola. n.d. “Wawancara Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik.”
———. (2023). “Wawancara Tentang Perencanaan Dan Persiapan Mengajar.”
- Supartini, Mimik, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, and Pasca Sarjana. 2016. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, vol 10 (2): 1858–4985.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/J PPI>.
- Tiara, Shintia Kandita, and Eka Yuliana Sari. (2019). “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol 11 (1): 21.
<https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>.
- Tufik Rahman, Wasliman I, Muttaqien, & Suri. (2021). “Implementasi Kebijakan Akreditasi Untuk Meningkatkan Mutu Kinerja Di Madrasah.” *Jurnal Iternasional*, vol 1 (3): 6–25.
- Venadia, Novia Nugra. (2021). “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandau Kabupaten Bangkalis.”
- Yosefi, et all. (2023). “Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, vol 4 (1): 40–48.